

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering juga disebut UMKM merupakan jenis usaha yang sangat berperan bagi Indonesia dalam bidang perekonomian. Tiap tahunnya jumlah UMKM yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau Kemenkop UKM bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,86 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia.¹ Tumbuhnya UMKM di Indonesia meningkatkan kesadaran pemerintah akan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi negara. Hal ini disebabkan karena pada UMKM tenaga kerja lebih banyak digunakan daripada tenaga mesin, yang tentunya akan berdampak pada berkurangnya permasalahan yang saat ini rumit dan tidak ada habisnya yaitu tingkat pengangguran. UMKM sangat penting untuk mewujudkan visi ekonomi masyarakat. Sebagian besar bisnis suatu negara diklasifikasikan sebagai mikro, kecil, atau menengah. Oleh karena itu, UMKM memainkan peran penting dalam membangun infrastruktur ekonomi jangka panjang bagi masyarakat.²

Serupa dengan krisis global sebelumnya, dampak krisis global terhadap sektor ekonomi di Indonesia masih minim berkat UMKM. Sampai saat ini, perekonomian Indonesia baik-baik saja. Jelas, hal ini mempengaruhi signifikansi UMKM sebagai potensi perbaikan perekonomian Indonesia. UMKM hanya sedikit terpengaruh oleh penurunan ekonomi dunia. Peran UMKM sangat penting untuk kesehatan ekonomi, karena UMKM menjadi pondasi utama perekonomian Indonesia.

¹ Pemerintah Terus Perkuat Umkm Melalui Berbagai Bentuk Bantuan”, Kementerian Keuangan, 27 September, 2021, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>

² An'nisa Layina Sintani Dan Tantip Susilowati, *Akuntansi Untuk UMKM Berdasarkan SAK-EMKM*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021), 7-8

Sebagian besar para pelaku usaha di Indonesia berasal dari UMKM sehingga menjadi prioritas untuk membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.³

Pada masa pandemi kemarin banyak para pelaku UMKM yang mengalami masalah kesulitan permodalan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya survei dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, sekitar 69,20% UMKM mengalami dampak permodalan akibat pandemi Covid-19. Sedangkan, menurut KemenkopUKM per Oktober 2020 ada 39,22% UMKM yang terkena dampak pandemi Covid-19 mengenai masalah permodalan. Dalam hal tersebut pemerintah ikut serta membantu dengan cara memberikan bantuan modal bagi para pelaku UMKM. Pemerintah menyiapkan beberapa program supaya UMKM dapat bertahan dalam situasi pandemi. Beberapa program yang disediakan oleh pemerintah yaitu, subsidi bunga, penempatan dana pemerintah pada bank umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, BPUM, BT-PKLW, dan PPh Final UMKM ditanggung pemerintah. Untuk mendapatkan kredit modal biasanya dibutuhkan data keuangan dari suatu usaha. Oleh karena itu, para pelaku UMKM memerlukan laporan keuangan supaya bisa memudahkan mereka untuk mendapatkan kredit modal.⁴

Sedangkan fenomena yang terjadi sekarang ini banyak para pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pembuatan pembukuan yang baik. Di zaman modern yang serba digital ini bahkan banyak para pelaku UMKM yang belum mengerti akuntansi. Sehingga mengakibatkan para pelaku UMKM ini tidak memiliki laporan keuangan pada usahanya yang berpotensi besar. Bukan hanya itu, para pelaku UMKM biasanya hanya menggunakan buku catatan kecil untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan saja. Pencatatan masih dikerjakan secara sederhana karena mereka

³ An'nisa Layina Sintani Dan Tantip Susilowati, *Akuntansi Untuk UMKM Berdasarkan SAK-EMKM*, 8

⁴ "Pemerintah Terus Perkuat Umkm Melalui Berbagai Bentuk Bantuan", Kementerian Keuangan, 27 September, 2021, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>

tidak bisa membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi sehingga seringkali mereka tidak mengetahui untung atau rugi.⁵ Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan pada usahanya. Para pelaku UMKM belum mengetahui pentingnya laporan keuangan yang berkualitas untuk mengembangkan potensi UMKM yang lebih baik kedepannya. Mereka beranggapan jika laporan keuangan bukan hal yang penting untuk melancarkan proses usaha mereka. Selain itu kendala dari latar belakang pendidikan pelaku UMKM yang rendah sehingga mereka sulit untuk memahami akuntansi.

Meningkatnya perkembangan UMKM dalam perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM, seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan instrument yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar perhitungan antara lain pembelian bahan baku dan peralatan produksi, penentu harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank dan pengembangan sumber daya manusia serta menambahkan aset usaha. Informasi keuangan juga berguna bagi pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usaha sehingga UMKM tersebut dapat lebih berkualitas.⁶

Menyadari keadaan dan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan inovasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga dapat mempermudah penyusunan pembukuan keuangan oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Sehubungan dengan itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Asosiasi Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menyusun dan menyetujui Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil dan

⁵ Sri Ayem Dan Luk Luk In Maknun, "Pengaruh Pengguna Sistem Informasi Dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta," *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 12, No. 1 (2020): 1.

⁶ An'nisa Layina Sintani Dan Tantip Susilowati, *Akuntansi Untuk UMKM Berdasarkan SAK-EMKM*, 1

Menengah (SAK EMKM) tahun 2016, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dirancang untuk badan usaha yang tidak dapat memenuhi kriteria standar akuntansi sebelumnya. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM lebih mudah dalam menerapkan akuntansi pada usahanya, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang telah ditetapkan. SAK EMKM juga dapat memberikan informasi yang akurat dalam penyajian laporan keuangan.⁷

Pada prinsipnya akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Oleh karena itu, akuntansi memungkinkan UMKM untuk memperoleh segala macam informasi keuangan penting dalam menjalankan usahanya. Melihat manfaat yang dihasilkan, para pelaku UMKM harus menyadari bahwa akuntansi penting bagi perusahaannya. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya di bidang keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan meningkatnya keuntungan maka perkembangan UMKM akan semakin baik, menjadikan UMKM benar-benar menjadi salah satu cara untuk memecahkan masalah perekonomian Indonesia. Namun masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan akuntansi untuk menunjang kegiatan usahanya. Pada prinsipnya akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan.⁸

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Tatik yang berjudul Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo), hasilnya menunjukkan bahwa UD Dua Putri Sholehah Probolinggo telah menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang meliputi laporan posisi

⁷ Sri Ayem Dan Luk Luk In Maknun, "Pengaruh Pengguna Sistem Informasi Dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta," *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*: 2

⁸ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 4

keuangan, laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan.⁹ Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Martigor yang membahas tentang penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam, hasilnya menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Batam memiliki kekreatifan masing-masing dalam mencatat keuangannya. Namun, mereka belum mengaplikasikan ilmu akuntansi pada pembukuan yang mereka gunakan. Para pelaku UMKM masih melakukan pembukuan secara sederhana.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dari penelitian sebelumnya dengan memberikan contoh dan penjelasan mengenai SAK EMKM dan penerapan pada usahanya karena studi kasus dilakukan di daerah pedesaan yang mayoritas pemilik UMKM hanya tamatan SMP dan SMA. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kabupaten Demak”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berarti membatasi, karena terlalu luasnya masalah maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi penelitiannya. Fokus penelitian kualitatif ini adalah pengaplikasian SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak. Karena luasnya obyek maka peneliti hanya mengambil 15 sampel UMKM yang ada di Kabupaten Demak. Fokus penelitian ini didasari pada permasalahan yang ditemukan pada UMKM yang belum memiliki pembukuan pada usahanya, sehingga penelitian ini berfokus pada SAK EMKM sebagai solusi permasalahan tersebut. Dengan adanya pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Dengan

⁹ Tatik Amani, “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 2, No. 2 (2018): 12. Diakses pada 28 Januari, 2022, <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>

¹⁰ Mantigor Afrizal Putra, “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam,” *Jurnal Akuntansi Barelang* 3, No. 2 (2019): 55.

begitu kualitas laporan keuangan pada UMKM akan menjadi lebih baik sehingga pemilik UMKM dapat membuat perencanaan pada usahanya agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penulis mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan UMKM yang ada di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan UMKM yang ada di Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui kualitas laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi UMKM menjadi lebih baik terutama pada pengaplikasian laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta dapat mempermudah para pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka supaya bisa mamajemen keuangan lebih baik.
2. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar pustaka.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab memiliki sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang sesuai dengan judul penelitian dan membahas penelitian terdahulu secara sigkat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan secara terperinci.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran.